

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahapan Kajian

Tahapan kajian yang dilalui dalam proses merancang Galeri Seni Bilah Nusantara ini adalah sebagai berikut: tahap perumusan ide, pengumpulan data, lalu dilanjutkan dengan analisa dan menanggapi hasil yang telah terkumpul. Hasil analisa adalah pedoman dalam merancang arsitektur dengan tipologi Arsitektur Jawa; serta konsep ruang dan tapak dalam rupa pemrograman ruang dan pemrograman tapak. Hasil analisa ini kemudian menjadi pertimbangan dalam perancangan Galeri Seni dan Workshop Bilah Nusantara dengan pendekatan tipologi Arsitektur Jawa.

Analisa lebih lanjut terkait dengan perancangan galeri pameran melalui karakteristik objek yaitu bilah (pisau) Nusantara. Proses analisa awal adalah merancang massing plan serta alur sirkulasi yang sesuai dengan pola arsitektur Jawa, dan membuat setiap pengunjung mampu menikmati setiap objek pameran yang terdapat di dalam bangunan Galeri ini. Setelah alur sirkulasi diperoleh, barulah mendesain bangunan ruang pameran yang memenuhi persyaratan pembentukan sebuah galeri yaitu: fleksibilitas ruang, sirkulasi, pencahayaan dan penghawaan, serta penataan objek pameran; serta penerapan komponen dalam arsitektur Jawa pada bangunannya.

3.2 Perumusan Ide/Gagasan

Sebelum menentukan judul objek perancangan, telah dilakukan pengamatan pada permasalahan untuk Bilah Nusantara, yaitu kurangnya apresiasi dan pandangan negatif masyarakat pada sebuah alat, khususnya alat potong. Padahal Indonesia adalah salah satu negara dengan jenis bilah terbanyak di dunia, baik bilah tersebut berupa alat maupun senjata tradisional. Desain dan pengalaman ruang pada galeri pun akan menjadi penting, untuk menyalurkan informasi dan pemahaman edukatif secara maksimal kepada pengunjungnya.

Dari ide diatas, kemudian diolah dan diusahakan untuk dirumuskan pada sebuah permasalahan arsitektural yaitu bagaimana mengkreasikan sebuah bangunan galeri yang informatif dan edukatif untuk memperkenalkan kembali sebuah alat yang telah berkembang sejak awal peradaban manusia: bilah.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh segala macam bentuk informasi yang akan membantu dalam proses perancangan nantinya. Berdasar sumber dan metodenya, cara pengumpulan data terbagi menjadi dua:

3.3.1 Data Primer (Observasi Lapangan dan Wawancara)

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek kunci perancangan ini, wawancara langsung pada narasumber terkait, dan melakukan dokumentasi langsung. Wawancara yang dilakukan dilakukan melalui tatap muka dengan narasumber, atau melalui surel dan komunikasi per telepon. Data yang diperoleh dari wawancara adalah informasi mengenai bilah, dengan responden dan sumber anggota komunitas Indonesian Blades Forum. Penelitian terhadap arsitektur Jawa di Yogyakarta dilakukan melalui penelitian langsung terhadap bangunan di Yogyakarta, khususnya Keraton Yogyakarta dan bangunan penunjang di sekitarnya.

Dalam melakukan observasi pada objek perancangan terkait, dilakukan pengumpulan data dengan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- Lembar catatan dan buku sketsa serta alat tulis untuk mencatat dan menggambarkan hasil observasi di lapangan,
- Lembar observasi untuk mencatat detail informasi yang diperoleh dari observasi lapangan,
- Meteran untuk mengukur tapak yang telah ditentukan,
- Alat dokumentasi berupa kamera dan handphone untuk merekam data tapak serta pencatatan lokasi tapak, dan objek utama pameran berupa bilah-bilah tradisional nusantara.

Data yang diperoleh ini berupa bahan yang akan dianalisa pada tahap berikutnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bertujuan melengkapi data primer. Data ini meliputi:

- Studi Pustaka

Data yang diperoleh di sini berasal dari literatur dan penelitian para ahli, atau peraturan pemerintah yang dapat dijadikan objek kajian perancangan, untuk membantu dalam menganalisa perancangan nantinya. Data diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal, atau kesimpulan forum diskusi, baik konvensional maupun elektronik (internet).

- Studi Komparasi

Pengumpulan data studi komparasi ini diperoleh dari media internet dan buku. Karena jarang sekali terdapat galeri sejenis, maka studi komparasi dilakukan terhadap fungsinya yang sejenis. Karena selama ini belum ada galeri yang secara khusus mengangkat pisau sebagai objek pameran utama, maka digunakan bahan komparasi berupa museum yang menampilkan bilah dan galeri seni secara umumnya untuk sumber komparasi bangunan Galeri Seni.

- o Data Instansional

Data instansional adalah dokumen resmi yang mengandung aturan dan kebijakan pemerintah. Data yang dibutuhkan adalah Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Sleman dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan kawasan pada lokasi tapak terpilih yang berlaku pada tahun 2012. Data ini penting sebagai gambaran awal geografis dan tata ruang Kabupaten Sleman, potensi kawasan, konsep pengembangan kawasan dan terutama batas wilayah keberadaan tapak dan peruntukan lahannya.

3.4 Perumusan Gagasan

Perumusan gagasan adalah sebuah proses yang melalui tahapan-tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, memasukkan sebanyak mungkin informasi yang bisa diraih terhadap objek yang akan digagas, yaitu Galeri Seni dan Workshop Bilah. Data yang dimaksud antara lain dari pengamatan langsung maupun dari sumber literatur.
2. Proses kritis terhadap data yang terkumpul, menyaring informasi, membuang data yang tidak relevan dan tidak signifikan sehingga terkumpul sebagian lebih kecil data yang dapat dimanfaatkan.
3. Proses kreatif, dari data-data yang ada dilakukan eksperimen bentuk dan estetika, yang kemudian menghasilkan alternatif-alternatif dalam desain.
4. Proses kritis terhadap alternatif-alternatif yang ada, proses kritis ini meninjau hasil bentukan-bentukan dari luar dan dalam, sehingga diperoleh alternatif desain yang paling sedikit kekurangannya, atau harus mengulang lagi dari poin nomor 3.
5. Diperoleh sebuah alternatif, yang masih diberi perlakuan kritis aktivitas pasif maupun aktif bangunan, mengatasi masalah yang ada sehingga menghasilkan sebuah karya desain arsitektural.

3.5 Analisa

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah proses analisa atau pengolahan data. Pada proses analisa data ini merupakan pengolahan data primer dan sekunder yang dipadukan sesuai dengan kebutuhan.

Pelaku dan Aktivitas → Kebutuhan Ruang

Mengingat bangunan Galeri dan Workshop yang dikaji di sini dikhususkan pada benda koleksi dan lingkungan tertentu, yaitu bilah tradisional, mencakup di dalamnya peralatan bersisi tajam dari alat dapur hingga senjata yang dipusaka kan, dan lingkungan khususnya arsitektur Jawa, maka analisa pelaku dan aktivitas perlu dilakukan. Dalam analisa ini data yang diolah adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari pemerhati budaya, kolektor pisau, dan buku-buku tentang senjata tradisional; serta data yang diperoleh dari warga di sekitar tapak, dan literatur terkait arsitektur Jawa dan lingkungan Yogyakarta.

Data yang terkumpul ini kemudian dikompilasi, antara hasil wawancara dengan literatur yang didapat, dan dari data ini kemudian akan menghasilkan kebutuhan ruang yang juga mengacu pada pedoman teknis pembangunan Galeri Seni dan Workshop Bilah Nusantara.

Analisa Tapak → Sirkulasi, Bentuk dan Tata Massa

Analisa tapak tapak diperlukan dalam setiap perancangan. Data tentang lokasi tapak dan sekitarnya ini didapatkan dari hasil survey lapangan. Dari analisa tapak ini dipadukan dengan data literatur tentang pedoman teknis pembangunan bangunan Galeri, Workshop tradisional dan karakteristik keruangan Kota Yogyakarta, serta barang koleksi yang akan di pajang didalamnya, sehingga dapat menghasilkan pemikiran untuk sirkulasi, bentuk, dan tata massa.

3.6 Sintesa

Adalah tahap perumusan hasil analisa dan proses pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah sehingga didapatkan konsep yang akan menjadi standar proses perancangan Galeri Seni Bilah Nusantara di Yogyakarta. Dari hasil analisa yang telah dilakukan akan didapatkan hasil berupa konsep kebutuhan ruang dan konsep sirkulasi, bentuk dan tata massa bangunan.

Konsep-konsep ini akan dikembangkan secara *experimental research* untuk menghasilkan sebuah desain Galeri Seni dan Workshop Bilah Tradisional dengan

arsitektur Jawa, namun dapat mewadahi benda koleksi di dalamnya yang juga berasal dari daerah lain di Indonesia, dan mampu menangkap pesona alam dari Yogyakarta sebagai lingkungannya.



3.7 Kerangka Pikiran

